

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat pengangguran yang tinggi mencerminkan perekonomian suatu negara. Pengembangan perekonomian dilaksanakan untuk mengatasi masalah pembangunan dan sosial kemasyarakatan seperti pengangguran dan kemiskinan. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian, karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga menyebabkan kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

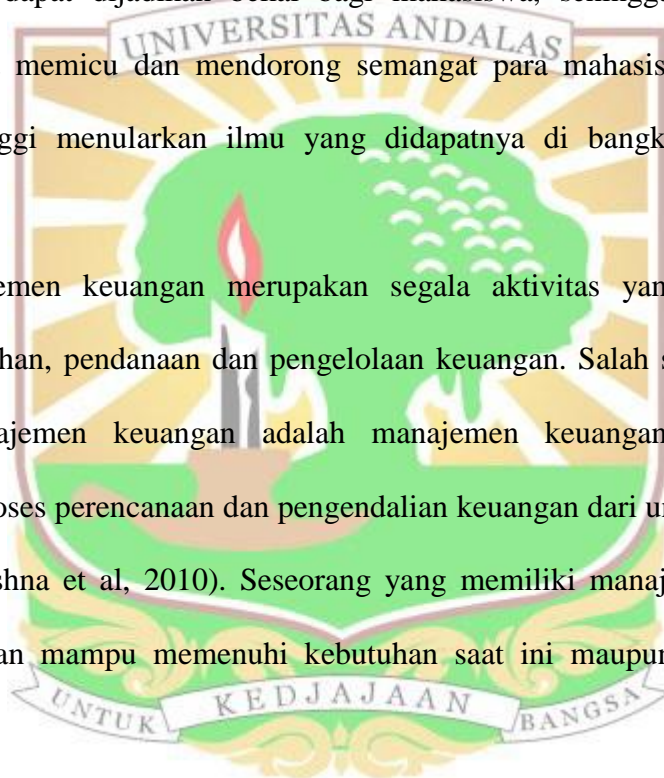
Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Jumlah pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan di bandingkan dengan periode sebelumnya yaitu pada bulan Februari 2016 tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 5,50 % sementara periode Agustus 2016 sebesar 5,61 %. Sumatera Barat merupakan Provinsi di Indonesia yang menempati peringkat ke 14 dari 34 provinsi dengan tingkat pengangguran sebesar 5,09 %, dengan jumlah pengangguran sebesar 125.000 orang.

Salah satu langkah nyata agar lapangan kerja yang tersedia meningkat adalah dengan menciptakan wirausahawan. Dengan adanya wirausahawan Pemerintah sudah sangat terbantu untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Bagi dunia pendidikan saat ini, banyak muncul program- program pendidikan kewirausahaan dengan tujuan untuk membekali peserta didiknya menjadi wirausahawan mandiri dan sukses (Sina & Ida, 2012). Pendidikan berwirausaha dapat dijadikan bekal bagi mahasiswa, sehingga pengetahuan tersebut dapat memicu dan mendorong semangat para mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi menularkan ilmu yang didapatnya di bangku kuliah untuk berwirausaha.

Manajemen keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan keuangan. Salah satu bentuk dari aplikasi manajemen keuangan adalah manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga (Krishna et al, 2010). Seseorang yang memiliki manajemen keuangan yang baik akan mampu memenuhi kebutuhan saat ini maupun di masa akan datang.

Dalam membuat keputusan setiap individu memiliki gaya berfikir yang unik. Setiap Individu memiliki dua *cognitive style* yaitu kognitif intuitif dan kognitif analisis. Kognitif intuitif lebih mengandalkan otak belahan kanan yang memiliki karakteristik intuitif, integratif dan pertimbangan berdasarkan perasaan. Kognitif analisis lebih mengandalkan otak belahan kiri yang memiliki karakteristik kesadaran, analitikal, logika, pertimbangan berdasarkan penalaran



dan fokus pada detail. Dalam membuat keputusan berpikir analisis merupakan gaya berpikir yang mampu meningkatkan peluang tepat dalam mengelola keuangan (Sina, 2013).

Global Mindset merupakan kemampuan untuk mengembangkan dan menggunakan keahlian strategi global, kemampuan mengelola perubahan dan transisi serta merupakan suatu hal yang dapat dipelajari, dibangun dan diberdayakan. *Global mindset* akan mengarahkan pada perilaku yang memiliki kepekaan akan adanya perubahan dan hal ini akan memicu kesadaran diri untuk mau berubah ketika berada dalam tantangan (Sina, 2013). Orang yang memiliki *global mindset* cenderung memiliki kinerja yang bagus karena memiliki kepekaan terhadap lingkungan (Yende, 2010). Kinerja yang bagus akan mempengaruhi keputusan keuangan.

Kewirausahaan merupakan sikap mental yang dimiliki wirausaha dalam melaksanakan usaha atau kegiatan (Basrowi, 2011). Kesadaran untuk berwirausaha sangat penting, sebab kesadaran akan berpengaruh terhadap kemajuan perekonomian. Hal terpenting bagi individu/ kelompok adalah harus bisa merubah *mindset* dari mencari pekerjaan menjadi pencipta lapangan pekerjaan. Untuk itu perlu adanya upaya yang serius untuk menciptakan benih-benih wirausaha pada masyarakat Indonesia.

Dengan semakin berkurangnya jumlah lapangan pekerjaan, dan tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja yang terus bertambah tentunya tidak semua orang yang ingin berwirausaha memiliki modal untuk memulai usahanya. Salah satu hal yang mempengaruhi keinginan/niat seseorang berwirausaha adalah

ketika kekurangan modal atau bahkan mengalami kerugian. Masalah tersebut bisa terjadi akibat beberapa hal, salah satunya yaitu akibat manajemen keuangan yang berantakan dan tidak sesuai aturan.

Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha seperti sikap (*traits*), norma subyektif (*subjective norm*), efikasi diri (*self efficacy*), motivasi wirausaha, kebutuhan akan prestasi, pendidikan kewirausahaan, *personal finance* dan faktor lainnya. Dari penelitian terdahulu diketahui bahwa *cognitive style*, *global mindset* mempengaruhi *personal finance* dan *personal finance* menentukan terbentuknya niat berwirausaha. Untuk itu dalam penelitian ini akan mencoba menguji kembali pengaruh *cognitive style*, *global mindset* dan *personal finance* yang diduga turut menentukan niat berwirausaha.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah usaha menurut hasil sementara pendaftaran usaha Sensus Ekonomi (SE) 2016 sebanyak 26,7 juta wirausahawan non-pertanian atau naik sekitar 17,6 % atau sekitar 4 juta orang dari hasil SE 2006 sebesar 22,7 juta wirausahawan. Peningkatan jumlah usaha terjadi karena adanya dinamika perkembangan dunia usaha selama satu dekade terakhir, terutama di luar Pulau Jawa karena memiliki percepatan pertumbuhan usaha yang signifikan.

Dari segi pertumbuhan jumlah usaha BPS memaparkan, Pulau Maluku dan Papua menempati posisi pertama sebagai wilayah dengan pertumbuhan usaha tertinggi, yakni sebesar 51,7 %. Diikuti Pulau Sulawesi dengan pertumbuhan

sebesar 36,3 %, Pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 26,6 %, Pulau Kalimantan sebesar 25,1 %, Pulau Sumatera sebesar 23,3 %, dan Pulau Jawa 11,9 %.

Pulau Sumatera merupakan pulau diluar Jawa yang mengalami pertumbuhan usaha paling rendah dibandingkan pulau lainnya. Universitas Andalas merupakan universitas yang berada di pulau Sumatera. Program Studi Manajemen adalah salah satu program studi yang ada pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang memiliki misi membangun dan mengembangkan jiwa wirausaha mahasiswa. Sebagai generasi penerus Bangsa Indonesia mahasiswa memiliki kesempatan yang besar dalam menjalankan wirausaha hal ini di tunjang dengan adanya kuliah kewirausahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh *Cognitive Style* Dan *Global Mindset* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Dan Pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi Terhadap Intensi Berwirausaha (Objek Penelitian: Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas) “**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh *cognitive style* terhadap manajemen keuangan pribadi ?
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh *global mindset* terhadap manajemen keuangan pribadi ?

1.2.3 Bagaimana pengaruh manajemen keuangan pribadi terhadap intensi berwirausaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh *cognitive style* terhadap manajemen keuangan pribadi

1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh *global mindset* terhadap manajemen keuangan pribadi

1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh manajemen keuangan pribadi terhadap intensi berwirausaha

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Praktis

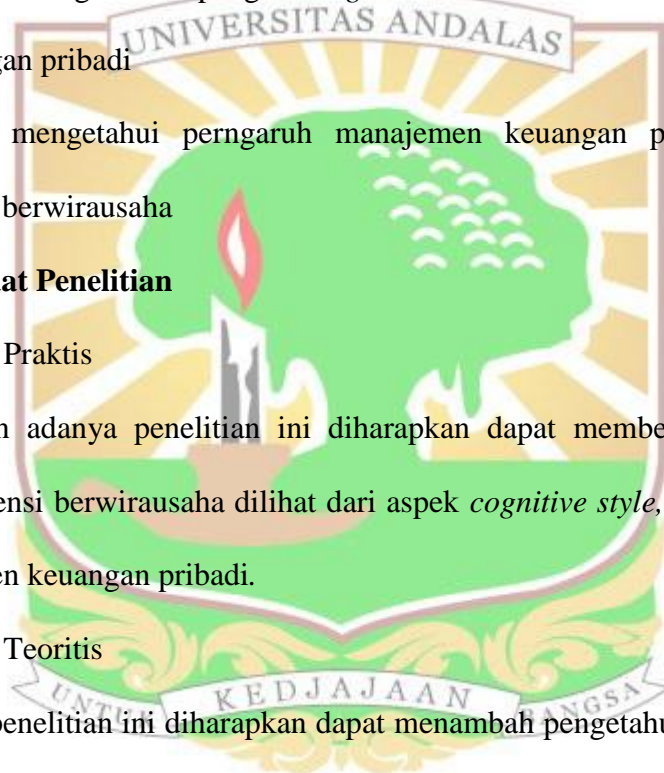
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai intensi berwirausaha dilihat dari aspek *cognitive style*, *global mindset*, dan Manajemen keuangan pribadi.

1.4.2 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi bagi pembaca serta dapat dijadikan rujukan bagi peneliti berikutnya yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

1.5 Ruang lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas bagaimana pengaruh *cognitive style* dan *global mindset* terhadap manajemen keuangan pribadi dan pengaruh manajemen



keuangan pribadi terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa program studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas di Padang tahun 2016.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penelitian

BAB II Tinjauan Literatur

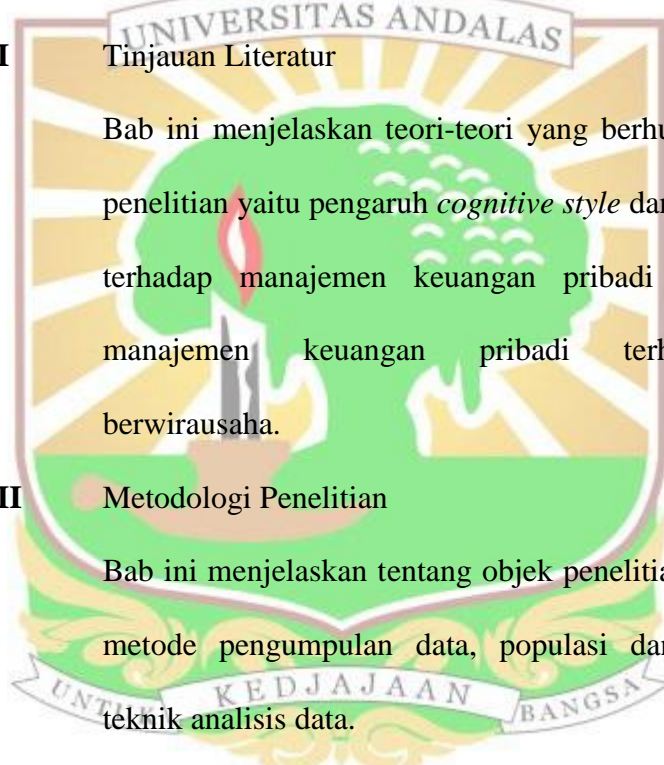
Bab ini menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yaitu pengaruh *cognitive style* dan *global mindset* terhadap manajemen keuangan pribadi dan pengaruh manajemen keuangan pribadi terhadap intensi berwirausaha.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel serta teknik analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi pengolahan dan analisis data primer yang dikumpulkan untuk menunjukkan hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian.



BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab yang berisi kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian serta saran dari hasil penelitian

